

ABSTRAK

Agbani G. Tutupoho. 2024. Kontribusi Pajak Terhadap Penerimaan Dalam Negeri di Indonesia, di bawah bimbingan Firdaus Duko, SE, M.Si sebagai ketua komisi pembimbing dan Aswir Hadi, SE, M.Si sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis struktur pertumbuhan penerimaan pajak negara dan penerimaan dalam negeri di Indonesia periode 2012-2022 dan faktor-faktor penyebab pertumbuhan kedua jenis penerimaan tersebut. Berikut menganalisis pertumbuhan penerimaan pajak negara dan penerimaan dalam negeri periode 2012-2022, serta kontribusi pajak terhadap penerimaan dalam negeri di Indonesia selama periode yang sama. Data yang digunakan adalah data sekunder seri waktu (time series) 2013-2023 yang dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dengan model indeks kemampuan rutin, analisis pertumbuhan geometric, dan regresi linear sederhana.

Secara deskriptif, hasil penelitian memperlihatkan bahwa realisasi penerimaan pajak dan penerimaan dalam negeri di Indonesia periode 2004-2009, mengalami pertumbuhan yang rendah. Realisasi penerimaan pajak negara hanya tumbuh sebesar 3,87 % per tahun, sedangkan realisasi penerimaan dalam negeri tumbuh rata-rata sebesar 3,48 % per tahun. Meskipun demikian, pertumbuhan penerimaan pajak negara relatif lebih tinggi 0,39 % per tahun terhadap penerimaan dalam negeri. Realisasi penerimaan pajak negara periode 2012-2022 terkonsentrasi pada jenis pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPBM), serta cukai. Ketiga jenis pajak tersebut sampai dengan tahun 2022 mampu memberikan kontribusi sebesar 95,31 % terhadap total realisasi penerimaan pajak negara di Indonesia. Sementara struktur penerimaan dalam negeri di Indonesia dalam periode yang sama didominasi oleh jenis penerimaan pajak. Kontribusi penerimaan pajak mengalami peningkatan dari 78,79 % pada tahun 2012 menjadi sebesar 81,82 % pada tahun 2022 dalam pembentukan penerimaan dalam negeri di Indonesia. Sedangkan kontribusi penerimaan bukan pajak turun dari 21,21 % pada tahun 2012 menjadi hanya sebesar 18,18 % pada tahun 2022 dalam pembentukan penerimaan dalam negeri. Berdasarkan hasil analisis Indeks Kemampuan Rutin Pajak Negara, ternyata pajak negara memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penerimaan dalam negeri di Indonesia periode 2012-2022, rata-rata sebesar 82,01 % per tahun.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat kontribusi pajak negara terhadap penerimaan dalam negeri di Indonesia sangat besar, dengan arah perubahan yang meningkat. Meskipun demikian, laju pertumbuhan penerimaan pajak dan penerimaan dalam negeri masih mengalami pertumbuhan yang rendah. Karena itu, perlu terus ditingkatkan pelaksanaan kebijakan ekstensifikasi dan intensifikasi di sektor perpajakan melalui koordinasi yang bersifat vertikal dari tingkat pemerintahan yang terendah (desa/kelurahan) hingga ke pusat. Demikian pula koordinasi yang bersifat horizontal antara Departemen Keuangan

Republik Indonesia dengan departemen terkait yang menangani perekonomian negara. Di samping itu, meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang perpajakan melalui penyuluhan dan pembinaan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media cetak dan elektronik disertai penerapan sanksi yang tegas terhadap wajib pajak yang secara sengaja mencoba menghindari atau tidak membayar pajak, sehingga pada masa-masa mendatang kontribusi pajak terhadap penerimaan dalam negeri dan arah perubahannya akan menjadi lebih besar dengan kecenderungan yang terus meningkat.

ABSTRACT

Agbani G. Tutupoho. 2024. Tax Contribution to Domestic Revenue in Indonesia, under the guidance of Firdaus Duko, SE, M.Si as chairman of the supervising commission and Aswir Hadi, SE, M.Si as member.

This research aims to determine and analyze the growth structure of state tax revenue and domestic revenue in Indonesia for the 2012-2022 period and the factors causing the growth of these two types of revenue. The following analyzes the growth of state tax revenues and domestic revenues for the 2012-2022 period, as well as the contribution of taxes to domestic revenues in Indonesia during the same period. The data used is secondary data from the 2013-2023 time series which was analyzed using a descriptive approach with a routine ability index model, geometric growth analysis and simple linear regression.

Descriptively, the research results show that the realization of tax revenues and domestic revenues in Indonesia for the 2004-2009 period experienced low growth. The realization of state tax revenues only grew by 3.87% per year, while the realization of domestic revenues grew an average of 3.48% per year. However, the growth of state tax revenues was relatively higher at 0.39% per year compared to domestic revenues. The realization of state tax revenues for the 2012-2022 period is concentrated on the types of income tax (PPh), value added tax on goods and services (VAT) and sales tax on luxury goods (PPBM), as well as excise. By 2022, these three types of taxes will be able to contribute 95.31% to the total realization of state tax revenues in Indonesia. Meanwhile, the structure of domestic revenue in Indonesia in the same period was dominated by the type of tax revenue. The contribution of tax revenues has increased from 78.79% in 2012 to 81.82% in 2022 in the formation of domestic revenues in Indonesia. Meanwhile, the contribution of non-tax revenues fell from 21.21% in 2012 to only 18.18% in 2022 in the formation of domestic revenues. Based on the results of the State Tax Routine Capability Index analysis, it turns out that state taxes make a very large contribution to domestic revenues in Indonesia for the 2012-2022 period, an average of 82.01% per year.

Based on the discussion of research results, it can be concluded that the level of state tax contribution to domestic revenues in Indonesia is very large, with an increasing direction of change. However, the growth rate of tax revenues and domestic revenues is still experiencing low growth. Therefore, it is necessary to continue to improve the implementation of extensification and intensification policies in the taxation sector through vertical coordination from the lowest level of government (village/kelurahan) to the center. Likewise, horizontal coordination between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and related departments that handle the country's economy. In addition, increasing public awareness in the field of taxation through counseling and guidance, both directly and indirectly through print and electronic media, accompanied by the implementation of strict sanctions against taxpayers

who deliberately try to avoid or not pay taxes, so that in future In the future, the contribution of taxes to domestic revenue and the direction of change will be greater with an increasing trend.